

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh yang ada didalamnya. Gambaran kulit sehat, segar, halus, bersih dan kenyal adalah dambaan setiap orang, terutama wanita. Karena sekecil apapun noda, flek, komedo, atau jerawat, tak akan luput dari pantauan mata setiap wanita saat berkaca. Kulit wajah sendiri dianggap sebagai ikon penting dalam kecantikan, tentu saja karena kulit wajah adalah bagian pertama yang dipandang oleh mata. Begitu ditemukan ada yang ‘salah’ dengan kulitnya, sedapat mungkin seseorang akan menutupi dan berupaya mencari solusinya.

Menurut Sulastomo (2013: 155), “Kulit adalah salah satu organ tubuh terluas dan terluar yang membentengi diri kita dari berbagai pengaruh lingkungan dan mikroorganisme. Kulit merupakan cerminan kesehatan seseorang”. Dari uraian diatas menjelaskan bahwa sehat atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari kesehatan kulitnya. Selanjutnya menurut Sulastomo (2013: 155), yang menyatakan bahwa berbagai fungsi penting dilakukan oleh kulit antara lain: sebagai sistem pertahanan tubuh, sistem imun, indera perasa, pengatur suhu tubuh, fungsi absorpsi (penyerapan), sekresi (fungsi kelenjar minyak dan hormon), ekskresi (fungsi kelenjar keringat dan pembuangan racun tubuh) dan fungsi regenerasi. Semua fungsi tersebut berjalan dengan sangat kompleks dan saling berkaitan.

Selanjutnya menurut Sulastomo (2013: 156), “Kulit yang sehat adalah kulit yang dapat terpelihara fungsinya dengan baik. Kulit yang sehat juga berarti kulit tanpa penyakit atau kelainan kulit”. Dari uraian di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kulit tanpa penyakit atau kelainan, kulit berfungsi dengan baik dan memelihara kulitnya secara maksimal dapat dikategorikan orang yang memiliki kulit sehat. Namun tidak sedikit orang yang memiliki penyakit atau kelainan pada kulit, terutama pada kulit wajahnya.

Jenis penyakit atau kelainan pada kulit wajah, salah satu penyakit atau kelainan pada kulit wajah seseorang yang sering mengganggu kepercayaan diri adalah jerawat. Jerawat dapat menjadi masalah yang menakutkan terutama bagi wanita yang sangat memperhatikan penampilannya. Menurut Novel (2014: 9), “Jerawat atau *acne* adalah kondisi di mana tersumbatnya pori-pori kulit oleh kotoran sehingga menyebabkan adanya peradangan yang diakibatkan oleh infeksi bakteri pada daerah kelenjar sebacea”.

Menurut Fauzi dan Rima (2012: 14), “Gangguan jerawat dapat menetap hingga usia 40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 85% populasi manusia memiliki jerawat pada usia 12-25 tahun, dan 15% lainnya mengalami pada usia 25 tahun keatas”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui gangguan jerawat paling banyak terjadi pada usia remaja dan dewasa awal. Pendapat lain yang dikemukakan oleh wasitaatmadja (2010: 254), diacu dalam Kligman dan Plewig (2007: 56) menyatakan bahwa: “tidak ada seorang pun (artinya 100%), yang sama sekali tidak pernah mengalami penyakit ini (jerawat)”. Dari kedua

pernyataan diatas dapat diketahui bahwa hampir setiap orang pernah menderita penyakit ini.

Pencegahan atau pengobatan terhadap jerawat dapat dilakukan agar seorang wanita dapat tampil cantik dan percaya diri yaitu dengan cara merawat kulit wajah. Perawatan kulit wajah dibagi menjadi dua yaitu perawatan wajah dari dalam dengan mengonsumsi makanan bergizi yang tidak mengandung lemak, dan perawatan wajah dari luar dengan menggunakan kosmetika perawatan kulit wajah.

Pada awalnya, manusia hanya mengenal kosmetik sebagai produk yang berfungsi untuk mempercantik riasan wajah saja. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan, ragam kosmetik terus berkembang. Berbagai jenis kosmetik dengan fungsi dan manfaat spesifik bermunculan di masyarakat. Salah satunya adalah kosmetik untuk perawatan kulit, yaitu jenis kosmetik yang berfungsi untuk merawat dan melindungi kesehatan kulit.

Kosmetik dapat dibedakan menurut sifat dan cara pembuatannya, sesuai dengan pendapat Mulyawan dan Suriana (2013: 136), berdasarkan sifat dan cara pembuatannya, kosmetik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kosmetik modern dan kosmetik tradisional. Kosmetik modern adalah kosmetik yang dibuat dari bahan-bahan kimia dan diolah secara modern, biasanya diolah menggunakan mesin berteknologi canggih. Sedangkan kosmetika tradisional adalah kosmetika yang dibuat dari bahan-bahan alami dengan cara pembuatan secara tradisional dan dibuat menggunakan alat-alat yang sederhana.

Saat ini pengobatan tradisional memang sudah banyak tergantikan oleh pengobatan modern, namun seiring dengan slogan *back to nature* maka ramuan

tradisional mulai banyak dilirik kembali. Minat masyarakat semakin besar untuk menggunakan bahan-bahan alamiah, karena dipercaya lebih aman dan memiliki efek samping yang sangat sedikit. Jika dibandingkan dengan bahan-bahan kimia yang memiliki banyak efek samping dan terkadang dapat membahayakan penggunaannya. Hal tersebut yang membuat masyarakat lebih memilih kosmetika tradisional dibandingkan kosmetika modern.

Semenjak ribuan tahun yang lalu, alam telah menyediakan beragam tanaman yang berkhasiat menjadi obat dan kosmetika. Tanaman yang berkhasiat sangat banyak dan bisa ditemukan disekeliling kita. Salah satu bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetika adalah daun bunga tasbih (*Canna indica*) dan daun pegagan (*Centella asiatica*).

Tumbuhan bunga tasbih tergolong tumbuhan liar, tumbuhan yang bernama latin *Canna indica* ini biasanya hidup di hutan dan pegunungan. Namun kita juga dapat menjumpainya sebagai tanaman hias dipekarangan dan taman kota. Dibalik pesonanya, bunga tasbih memiliki daya penyembuhan yang sangat baik. Salah satu kandungan yang berada di dalam tumbuhan bunga tasbih adalah flavonoid, yaitu zat yang digunakan sebagai antioksidan yang baik bagi kulit dan untuk menyembuhkan jerawat. Bunga tasbih selain untuk menyembuhkan jerawat, juga memiliki banyak manfaat lainnya, seperti mengatasi bisul, menghilangkan keputihan, menghaluskan kulit, menyembuhkan radang kulit, dan mengobati batuk darah (Murtie, 2013: 93).

Tumbuhan lainnya yang berkhasiat untuk menyembuhkan jerawat adalah pegagan, atau biasa disebut dengan kaki kuda. Menurut asal usulnya, tanaman ini

berasal dari Asia Tropik dan tersebar ke wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pegagan menyukai lingkungan tanah yang agak lembab, sekaligus mendapat cukup sinar matahari. Oleh karena itu, tanaman ini sering ditemukan tumbuh dengan subur di padang rumput, pinggir selokan, dan empang-empang sawah (Suriana dan Shobariani, 2013: 173). Selanjutnya menurut Mahendra (2005: 87), “Pegagan memiliki efek farmakologi seperti refitalisasi sel dan pembuluh darah, anti infeksi, antibakterial, antipiretik (menurunkan panas dan demam), mempercepat penyembuhan luka, diuretik (meluruhkan kencing), pembengkakkan hati, meningkatkan kesuburan wanita, mengurangi gejala asma, dan mengobati hipotensi”. Menurut uraian diatas menjelaskan bahwa salah satu efek farmakologi dari tumbuhan pegagan adalah sebagai antibakterial. Antibakterial merupakan zat yang dapat mengganggu pertumbuhan atau bahkan mematikan bakteri. Salah satunya adalah bakteri penyebab jerawat.

Berdasarkan kandungan dan manfaat yang ada di dalam bunga tasbih dan pegagan, maka penulis tertarik untuk melakukan eksperimen dengan membandingkan antara bunga tasbih dan pegagan. Diantara keduanya, manakah hasil yang lebih baik dalam pengurangan jerawat pada kulit wajah berjerawat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masker bahan alami dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah.

2. Masker daun bunga tasbih dan masker daun pegagan dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah.
3. Masker daun bunga tasbih dan masker daun pegagan dapat mengurangi jerawat.
4. Masker daun bunga tasbih dan masker daun pegagan aman digunakan untuk kulit.
5. Terdapat pengaruh penggunaan masker daun bunga tasbih dan daun pegagan pada wajah berjerawat.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, memilih masalah pada penggunaan daun bunga tasbih dan daun pegagan yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan masker, karena terbatasnya waktu tenaga dan biaya, maka peneliti membatasi hanya pada perbandingan hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah antara yang menggunakan masker daun bunga tasbih dan masker pegagan.

Sasaran objek penelitian adalah wanita yang berusia 18-23 tahun dan yang memiliki jenis kulit berminyak dan berjerawat dengan jenis jerawat (*Acne vulgaris*), klasifikasi jerawat ringan karena pada usia ini adanya tingkat hormon yang tinggi dan masa pubertas yang mengakibatkan jerawat.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Manakah yang lebih

baik antara hasil perawatan yang menggunakan masker daun bunga tasbih dibandingkan dengan masker daun pegagan terhadap pengurangan jerawat pada kulit wajah?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan penggunaan masker daun bunga tasbih dengan masker daun pegagan dalam pengurangan jerawat pada kulit wajah.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai manfaat daun bunga tasbih dan daun pegagan serta pembuatan masker bunga tasbih dan daun pegagan sebagai pengurang jerawat.

2. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker daun bunga tasbih dan daun pegagan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum proses pembelajaran Pendidikan Tata Rias pada mata kuliah Kosmetika Tradisional.

4. Bagi Lembaga Kecantikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga kecantikan dalam rangka meningkatkan pelayanan di rumah kecantikan khususnya perawatan kulitwajah berjerawat.

5. Dari Sisi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dihasilkan produk kosmetika masker daun bunga tasbih dan daun pegagan sebagai pengurang jerawat.